



ST. Fatimah

Percakapan Kecil Tentang Cinta
Jarum-Jarum Rumput di Padang
Terbuka



ST.

Fatimah

berkali-kali kau jatuh cinta
pada getas jarum-jarum
rumput
-di padang terbuka, kau
membabat kerasnya angin
yang mendatangkan aroma
tubuhmu muasal kehilangan
demi kehilangan
apa harus kuhadirkan
matahari meski redup
sinarnya,
gamang menerangi di antara
segala yang bisa kaugelapkan
yang menghadirkan bias
tubuhmu muasal keindahan
demi keindahan



ST. Fatimah

ada percakapan kecil sepulang
memungut gugur jarum-jarum
rumput

"sayapmu kapankah tumbuh?" -
tak berharap putih, tapi
sebersih langit sehabis hujan
ingin kelak melupakan dendam
pada gelap yang mengamini
kekosongan

mungkin harus tuntas
membalas tanyamu, musim
ranggas lalu
"hatimu kapankah tumbuh?" -
tak berharap besar, tapi seluas
langit sebelum petang
lalu hitam menyelinap, yang
adalah batas sepi yang tajam



tentang musim yang
dipenuhi kenangan manis
kau pun pulang menjelma
hujan yang hangat,
meriapkan wangi basahnya
kuntum bunga

tentang musim yang
dikaruniaai rindu buta
bergegas menghibur
lelahmu yang tak berjeda
kau belajar bagaimana
menandai ikhlas yang
tegas

ST. Fatimah



dan pada helai-helai putihnya
ia akan menuliskan kisah:

seekor burung
yang pulang malam ini
setelah terbang berkali-kali
menjauhkan gelap yang
menganga
supaya tak lekas menelan
(sepertinya) pelangi
yang menemaninya menolak
menjadi hujan

kisahnyanya lagi:
seekor burung itu
setelah berkali-kali terbang
mendekatkan binar yang
mengerjap-kerjap
serupa kekanak bintang
yang dibawanya pulang
menjadi lebih
dari keajaiban

ST. Fatimah



ST. Fatimah

meski hari ini bumi tak risik,
kekasih
burung-burung terus saja
bermurah hati
membangunkanmu dari
lelahnya berharap

meski hari ini langit malam
tanpa rasi, kekasih
remang lampu-lampu jalan
masih seterang seribu bulan
kita temani sepuas-puasnya,
bahagialah



ST. Fatimah

aku menggapai awan-awan kecil dari
saku mantelmu -
"pakailah. biar tak beku yang
kauredam," bisikmu petang lalu.
benar saja; ada yang mengalir hangat
di kelokan nadiku

aku pun menemukan peta langit dari
saku mantelmu -
tanpa titik temu, koyak, dan jalurnya
patah-patah
di antara coretan mimpimu dan
samarnya arah-tuju

petang ini, aku kembalikan mantelmu
yang sakunya kosong...
("bolehkah aku masuk?")

